

IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN AGAMA DAN AKHLAK ANAK USIA DINI DI RA MAIKHA PALEMBANG

Nurul Amelia¹, Nadia Aisya²,

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hikmah Tebing Tinggi^{1,2},
e-mail: nurulamel012@gmail.com¹, nadiagumay7@gmail.com²

Abstrak

Agama adalah aturan dan wahyu Allah yang sengaja diturunkan, agar manusia dapat menjalani kehidupan yang tertib, tenteram, bermartabat dan bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Keberadaan agama merupakan kebutuhan primer semua manusia di dunia ini. Pentingnya agama berada di depan, sehingga agama sangat perlu diajarkan kepada anak didik kita sejak dini. Menanamkan nilai-nilai agama pada anak merupakan tugas orang tua sebagai guru pertama dan utama di rumah dan di dalam keluarga, juga menjadi tugas guru di sekolah. Agama berperan sangat penting dalam membentuk perilaku setiap anak agar kepribadiannya mudah menyesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Kemudian, Pengembangan Akhlak sangat erat kaitannya dengan budi pekerti seorang anak, sikap sopan santun, dan kemauan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan kegiatan keagamaan di RA MALIKA berupa kegiatan pengembangan agama dan akhlak saat proses pembelajaran, strategi dan metode pengembangan agama dan akhlak, media atau alat peraga edukatif (APE) dalam pengembangan agama dan akhlak, serta peran orangtua dalam pengembangan agama dan akhlak

Kata kunci: Implementasi, Agama dan Akhlak, Anak Usia Dini

Abstract

Religion is God's rules and revelations that are deliberately sent down, so that humans can live an orderly, peaceful, dignified and happy life both in this world and in the hereafter. The existence of religion is a primary need for all human beings in this world. The importance of religion is at the forefront, so religion really needs to be taught to our students from an early age. Instilling religious values in children is the task of parents as the first and main teacher at home and in the family, it is also the task of the teacher at school. Religion plays a very important role in shaping the behavior of every child so that his personality easily adapts to his growth and development. Then, Moral Development is very closely related to a child's character, good manners, and willingness to carry out religious teachings in everyday life. Development of religious activities at RA MALIKA in the form of religious and moral development activities during the learning process, strategies and methods of developing religion and morals, media or educational aids (APE) in the development of religion and morals, as well as the role of parents in the development of religion and morals

Keywords: Implementation, Religion and Morals, Early Childhood

PENDAHULUAN

Ketika anak masing-masing berusia 3-4 dan 5-6 tahun, mereka memulai prasekolah, yaitu masa persiapan untuk pendidikan formal yang biasa diberikan di

Taman Kanak-Kanak merupakan lembaga pendidikan pertama yang keberadaannya sangat menitikberatkan pada penanaman jiwa religius pada anak-anak, agar mereka menjadi manusia yang tangguh, terbiasa dengan segala aturan agama yang diajarkan dan mengasuhnya. Pendidikan nilai-nilai agama merupakan landasan yang kokoh dan sangat penting bagi keberadaan mereka. Jika hal itu dikunci dan ditanamkan pada diri setiap orang sejak kecil, maka akan menjadi awal yang baik untuk mencerdaskan anak bangsa demi masa depan. tingkat pendidikan. Menumbuhkan nilai-nilai agama pada anak memerlukan metode dan pendekatan yang berbeda. Pendekatan yang relevan adalah cara teratur di mana suatu kegiatan dilakukan untuk mencapai hasil yang baik seperti dikehendaki (Badudu Zain, 1966).

Pendekatan juga berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Guru taman kanak-kanak yang membutuhkan metode dan pendekatan yang berbeda dalam kegiatannya untuk mengembangkan keterampilan dan potensi siswa yang berbeda. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk memiliki pengetahuan yang profesional dan luas, terutama dalam pemilihan dan pendefinisian metode dan prosedur yang efektif. Kemudian, proses belajar mengajar berjalan dengan baik tanpa mengorbankan anak, tanpa menghilangkan haknya untuk bermain dalam suasana terbuka dan menyenangkan. Pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini menjadi modal orang dewasa, yang digunakan untuk menyiapkan berbagai saran, pendekatan dan cara yang diperlukan untuk membantu perkembangan anak dalam segala bidang perkembangan sesuai dengan kebutuhan masa kanak-kanak. Baginya, perkembangan anak usia dini yang terpenting, yaitu memahami perkembangan anak dan merumuskan berbagai strategi, agar perkembangan anak mengarah pada perkembangan yang optimal dan maksimal. Pada anak usia dini, tahapan perkembangan yang berbeda adalah perkembangan agama dan moral, sosial-emosional, kognitif,, bahasa, fisik motorik, dan kreativitas.

Perkembangan agama dan moralitas merupakan salah satu perkembangan terpenting yang dapat diajarkan pada setiap anak usia dini. Dalam

mengembangkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini, orang tua atau pendidik harus memperhatikan beberapa hal dalam pengembangan agama anak.

Belajar atau mengajarkan agama kepada anak harus sesuai dengan usianya. Pengembangan nilai-nilai agama dan moral pada anak harus ditanamkan sejak dini, agar tumbuh sikap yang tercermin dalam agama, taat kepada kedua orang tua dan berperilaku terpuji sesuai dengan ajaran yang diajarkan kepada mereka, sehingga berkembangnya agama dan keagamaan. nilai-nilai. terdorong dan Moralitas dapat berkembang secara optimal dan maksimal. Perkembangan ini sangat besar pengaruhnya bagi kehidupan anak, karena merupakan pedoman bagi setiap orang

Pembinaan agama dan akhlak sangat erat kaitannya dengan akhlak, budi pekerti dan kemauan anak untuk mengimplementasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman pendidikan agama sejak dini harus membimbing anak untuk menyikapi segala keinginan yang ada dalam dirinya. Bahwa keyakinan agama menjadi bagian dari kepribadian, secara otomatis mengatur sikap atau perilaku seseorang dari dalam. Seperti contohnya ketika mau melakukan penyimpangan, mereka tidak akan takut ketahuan dan dikucilkan oleh masyarakat, akan tetapi mereka akan lebih takut karena kemarahan atau kehilangan ridha dari Allah SWT.

Perkembangan agama merupakan sesuatu yang abstrak yang dapat dilihat dengan melihatnya dalam perilaku sehari-hari. Seseorang taat kepada agamanya apabila ia mengamalkannya dalam berbagai bentuk ibadah yang sesuai dengan ajaran agamanya. Moralitas adalah keadaan jiwa bawaan, berkat itu orang dapat dengan mudah melakukan perbuatan baik tanpa berpikir atau berpikir. Kemudian nilai-nilai moral anak tumbuh dan mereka memiliki sikap terpuji, sehingga anak selalu berbuat baik dan membantu orang lain di sekitarnya, tanpa memandang ras, suku dan agama.

Orang tua, pendidik dan orang-orang di sekitarnya harus memberi teladan dan terlebih dahulu menampilkan diri dengan tindakan, perkataan atau sikap yang

mencerminkan nilai-nilai agama dan moral tersebut agar anak mudah memahami dan melakukannya. Peran agama sebagai pemacu rasa percaya diri dapat menimbulkan rasa tenang dalam beraktivitas sehari-hari, karena anak pada umumnya suka meniru apa yang dilihatnya. Dengan demikian, anak juga menjadi pribadi yang baik jika orang tua atau pendidik menjadi panutan yang baik bagi anak didiknya.

Begitu juga sebaliknya, jika orang tua atau pendidik memberikan contoh yang buruk bagi anak, maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang buruk pula. Banyak cara dan ragam yang dapat digunakan orang tua atau pendidik untuk mengembangkan nilai-nilai agama dan moral pada anak. Dalam memilih metode untuk mengembangkan perkembangan tersebut, orang tua atau pendidik harus terlebih dahulu memperhatikan kondisi anak. Ini karena beberapa metode tidak efektif untuk anak-anak dan tidak semua anak cocok untuk metode tertentu. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik harus cermat memilih metode yang tepat untuk anak. Misalnya cara yang harus dilakukan oleh orang tua agar perkembangan agama dan akhlak anaknya berkembang dengan baik adalah orang tua harus dapat memilih lingkungan yang ramah bagi anak, dimana lingkungan tersebut dapat menimbulkan hal-hal yang positif.

Maksud dari lingkungan pertemanan yang positif adalah agar orang tua mengajarkan anaknya untuk memilih teman yang senang membaca (beribadah) Al-Qur'an, santun dalam tutur kata yang lembut, menghormati dan menghormati orang yang lebih tua dan membantu orang lain. Oleh karena itu, pembinaan nilai agama dan moral anak juga harus dilakukan secara hati-hati. Karena jika kita salah, jika kita mengajarkan agama dan akhlak kepada anak sejak kecil, maka akan mempengaruhi perilaku mereka di kemudian hari. Dengan demikian, pendidikan akhlak terutama pendidikan akhlak islami wajib diberikan kepada anak sebagai modal untuk mendorong masa depan yang baik didunia maupun diakhirat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan wawasan atau pemahaman tentang fenomena dalam konteks tertentu. Data diperoleh dengan observasi (pengamatan). Ini adalah metode pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk merekam informasi yang mereka amati selama penelitian. Dapat dimaksudkan suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada dilapangan. Pengumpulan informasi juga dilakukan dengan cara wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Agama Dan Akhlak AUD

Nilai agama merupakan keutuhan dari tingkah laku manusia yang membentuk perilaku budi luhur dan melahirkan hal-hal yang bersifat positif pada diri manusia untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Allah Swt. serta mengharap ridho-Nya. Heni Marwati (2015: 29).

Melalui nilai-nilai agama Anda menjadikan anak-anak mengabdikan diri kepada Allah SWT. tumbuh dan imannya tumbuh. Nilai moral merupakan perwujudan keyakinan dalam setiap perilaku. Moralitas adalah kualitas yang khas pada jiwa setiap manusia, yang darinya pada dasarnya menghasilkan tindakan dengan mudah dan tidak disengaja.

Untuk mengembangkan nilai agama dan akhlak tersebut dapat dimulai dengan, antara lain : 1) Mengenalkan kebiasaan baik seperti selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan berbagai aktivitas 2)Mengucapkan salam 3)Mengenalkan bahwa Tuhan adalah Sang Pencipta dari seluruh alam semesta 4)Mengenalkan dan mengimankan Nabi kita yang merupakan utusan Allah Swt. Siti Labiba (2020: 13-14). 5)Berperilaku yang baik (berbicara sopan santun) 6) Menghormati orang tua 7) Menghargai sesama lain 8)Menaati setiap perkataan orang tuanya

Agama berperan sangat penting dalam membentuk perilaku setiap anak agar kepribadiannya mudah menyesuaikan dengan tumbuh kembangnya. Sama dengan moral setiap anak. Dengan mengajarkan budi pekerti sejak dini, juga melatih anak-anak berakhlak baik. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral tersebut sejak dini. Orang tua memiliki peran yang sangat penting sebagai pendidik, yang dapat menjadi teladan pertama bagi anak-anaknya, sehingga nilai-nilai agama dan moral anak menjadi bagian dari kehidupannya sehari-hari. Pengembangan nilai agama dan moral anak usia di lingkungan keluarga diperkenalkan melalui proses pembiasaan. Lydia Margaretha dalam jurnal Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini (2020: Vol. 2)

Menurut Harm, ia menyatakan bahwa perkembangan agama pada setiap anak memiliki 3 tingkatan, antara lain :

1. Tingkat Dongeng (The Fairly Tale Stage) Usia 3-6 Tahun

Pada tahap ini nilai keagamaan pada anak masih menggunakan konsep sebuah kisah-kisah atau cerita, yang dimana hal inilah yang mempengaruhi anak dapat mengenal Tuhan serta cerita-cerita Nabi dengan menggunakan fantasi dan imajinasinya.

2. Tingkat Kepercayaan (The Realistic Stage) Usia 7-12 Tahun

Pada tahap ini anak sudah mulai berfikir secara logis yang dimana pemikiran anak tentang Tuhan itu sudah beralih, bahwa ia telah mengetahui Tuhan adalah Sang Pencipta Alam serta ia sudah meyakini bahwa Tuhan itu nyata (realistis).

3. Tingkat Individu (The Individual Stage) Usia 12 Tahun sampai Seumur Hidup

Pada tahap ini terdapat 3 konsep keagamaan pada anak yang bersifat individualistik, yaitu : 1) Konsep ketuhanan yang konvensional dan konservatif dengan dipengaruhi adanya sebagian kecil fantasi (khayalan). 2) Konsep ketuhanan yang lebih murni yaitu yang dinyatakan dengan pandangan yang bersifat perorangan (personal). 3) Konsep ketuhanan yang bersifat humanistik yaitu agama

telah menjadi suatu pandangan hidup manusia dalam diri mereka dalam menghayati ajaran agama. Ernest dalam jurnal *Sociology* (1944: 112-122)

Menurut Husen dan Postlethwaite, ada 4 cara yang dilakukan dalam mengembangkan nilai moral (akhlak) pada anak usia dini, diantaranya, Desakan (Exhortation), Contoh (Example), Harapan-harapan (Expectation), Pengalaman (Experience) (Torsten Husen dan T. Naville Postlethwaite, 1998, *The International Encyclopedia of Education Research and Studies*. Oxford (Pergamon Press: 3409).

Dalam pengembangan nilai agama dan akhlak pada anak usia dini harus kita mulai tanamkan yang disesuaikan dengan tingkat usia setiap anak, karena jika dalam penerapannya tidak sesuai usia maka tidak berjalan lancar pula perkembangan agama dan akhlaknya. Nilai akhlak tidak dapat dipisahkan dari nilai agama, karena hubungan antara keduanya sangat erat, karena pembiasaan yang ditanamkan akan terus melekat pada diri anak hingga ia dewasa. Hal ini disesuaikan dengan hadist Rasul yang berbunyi : “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orang tuanya yang menjadikannya sebagai Yahudi, Nasrani, atau Majusi”. (HR. Bukhari).

Tujuan dan Manfaat Pengembangan Agama dan Akhlak AUD

Adapun beberapa tujuan dari pengembangan nilai agama dan akhlak AUD, yaitu sebagai berikut Dapat meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan membina sikap anak menjadi anak yang baik, Menambah budi pekerti dan sikap sopan santun, Meningkatkan kemauannya dalam melaksanakan berbagai perintah sesuai ajaran agamanya di dalam kehidupan sehari-hari, Mampu menghafal beberapa surah-surah maupun doa sehari-hari, Menghormati orang tua, Menghargai satu sama lain, Mampu menghafal dan mengerjakan sholat secara perlahan, Saling menyayangi satu sama lain. Wardah Anggraini dan Syafrimen Syafril (2017: 1-2).

Sangat penting untuk mengembangkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini, karena dapat berguna saat anak berjuang menghadapi masalah dan

melindungi atau meminimalisir anak dari perbuatan menyimpang, memalukan atau pelanggaran norma agama serta memiliki toleransi yang tinggi. Manfaat lain dari pengembangan nilai-nilai agama dan moral bagi AUD juga antara lain: Anak dapat tumbuh menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh, berakhlak mulia dan berguna bagi masyarakat, agama, dan negara. Dina Lestari dan Muqowim dalam Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Pengembangan Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam (2020: Vol. 3 No. 2, Hal. 84).

Media atau Alat Permainan Edukatif (APE) Pada Pengembangan Agama dan Akhlak AUD

Kata “media” berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang berarti perantara atau penyajian. Media pada hakekatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat atau instrumen yang berfungsi sebagai sumber belajar bagi setiap anak untuk mempelajari berbagai informasi dan meningkatkan keterampilannya. Fatikh Inayahtur Rahma dalam Jurnal Studi Islam: MEDIA PEMBELAJARAN (kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran bagi Anak (2019: Vol. 14, Hal. 2-4). Selain itu, lingkungan belajar juga dapat diartikan sebagai sarana fisik yang dapat menyampaikan pesan yang dapat membangkitkan pikiran, perasaan, perhatian dan minat anak, sehingga proses pembelajaran paralel dapat berlangsung dan berjalan dengan baik. Selain untuk menunjang proses pembelajaran, media juga digunakan sebagai pengganti benda aslinya.

Hasil Implementasi Pengembangan Agama Dan Akhlak Anak Usia Dini Di Ra Maikha Palembang

1. Proses Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran agama dan akhlak di RA MAIKHA dimulai dengan kegiatan pembukaan yang dibawakan oleh guru selanjutnya anak diminta untuk bersalaman dengan guru serta menyapa teman-teman lalu pada setiap hari

anak diajarkan untuk membaca Iqro dan juga diajarkan untuk membaca doa sehari-hari dan khusus untuk hari Jumat maka Ana akan diajarkan untuk mempraktekkan salat serta sekali-sekali diceritakan tentang kisah nabi. ada beberapa media-media yang menjadi pembantu untuk guru memperkenalkan agama kepada para siswa. Media tersebut berupa tempelan-tempelan di dinding dan juga buku-buku cerita.

2. Nilai agama dan akhlak yang terstimulasi pada kegiatan pembukaan
 - a. Anak diatur berbaris rapi untuk melakukan senam pagi. Untuk mengajarkan perilaku tertib pada anak, guru meminta anak untuk pegang bahu teman yang ada di depannya, kemudian guru mempersilahkan masuk duluan kepada barisan yang rapi dan tidak berisik
 - b. Mengucapkan salam saat masuk kelas.
 - c. Membaca 3 surah pendek, ayat kursi, dan doa mau belajar.
3. Nilai Agama dan akhlak yang terstimulasi pada kegiatan inti
 - a. Guru mengajarkan membaca iqro kepada anak
 - b. Guru menggunakan metode bercakap cakap menjelaskan gambar pada lembar kerja siswa yang berisi "beri tanda centang untuk anak yang perilaku tertib dan beri tanda silang yang bukan perilaku tertib". Hal ini menstimulasi bagaimana anak harus berperilaku tertib
 - c. Saat anak mewarnai ataupun mencentang gambar yang berperilaku tertib, mereka dapat mewarnai dengan tepat, menggunakan pensil warna dengan bena dan mengetahui perilaku tertib.
4. Nilai agama dan moral yang terstimulasi pada kegiatan penutup
 - a. Membaca 1 surah pendek, doa selesai belajar, doa keluar rumah, dan doa akan naik kendaraan.
 - b. Mengucapkan salam sebelum keluar kelas
 - c. Salam kepada gurunya sebelum keluar kelas

Berikut tabel hasil observasi pengembangan nilai agama dan akhlak AUD, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perkembangan Agama Anak Usia Dini

| No | Perkembangan Agama Anak Usia Dini | |
|----|---|--|
| | Indikator | Hasil observasi |
| 1 | Anak mampu melaksanakan ibadah bersama dengan guru dan teman-temannya | Setiap jumat RA Maikha mengadakan praktek sholat berjamaah di masjid |
| 2 | Anak mampu menghafal doa sehari-hari | Mengenalkan hafalan berupa doa sehari-hari |
| 3 | Anak mampu menghafal surah pendek | Mengenalkan hafalan berupa surah pendek |
| 4 | Anak belajar mengaji | Setiap hari anak membaca Iqra |
| 5 | Anak mampu berdoa dalam sepemikiran dan bicara | Sebelum masuk kelas anak berbaris didepan kelas lalu memberi salam dan setiap di jam pulang anak juga memberikan salam |

Tabel 1.2 Perkembangan Akhlak Anak Usia Dini

| No | Perkembangan Akhlak Anak Usia Dini | |
|----|--|--|
| | Indikator | Hasil observasi |
| 1 | Anak peduli kepada teman sebaya | Akhlak atau perilaku yang diajarkan kepada anak yang disekolah RA Maikha yaitu berbagi bekal (makanan) dengan teman yang tidak membawa bekal. |
| 2 | Anak meminta maaf ketika berbuat salah | Akhlak atau perilaku yang diajarkan kepada anak yang disekolah RA Maikha yaitu mengucapkan (meminta) maaf jika memiliki salah terhadap teman (orang lain). |

Strategi Dan Metode Dalam Pengembangan Agama dan Akhlak AUD Di RA Maikha

Strategi dan metode dalam perkembangan agama dan akhlak AUD yang terdapat pada RA Maikha antara lain yaitu :

1. Mengenalkan hafalan berupa surah pendek dan doa sehari-hari.
2. Setiap jumat Maikha mengadakan praktek sholat berjamaah dimesjid.
3. Setiap hari anak membaca iqraa.
4. Sebelum memasuki kelas biasanya di Maikha mengadakan berbaris bersama di lapangan lalu memberi salam dan setiap di jam pulang juga memberikan salam.
5. Akhlak atau perilaku yang diajarkan kepada anak RA Maikha yaitu berbagi bekal (makanan) dengan teman yang tidak membawa bekal dan mengucapkan (meminta) maaf jika memiliki salah terhadap teman (orang lain).
6. Alat peraga edukatif (APE) dalam perkembangan agama dan akhlak yang digunakan oleh para guru-guru di Maikha seperti adanya gambar (simbol) rumah ibadah dan praktik sholat, adanya tempelan dinding huruf hijaiyah dan nama-nama asmaul husna.
7. Metode yang digunakan dalam perkembangan agama dan akhlak di Maikha yaitu berupa menyanyi, mendongeng/bercerita, dan mencontohkan hal-hal yang baik kepada anak.

Dengan memberikan pelajaran dan penanaman agama sejak dini, anak seharusnya diajarkan bagaimana menghadapi segala keinginan dan dorongan yang muncul. Bahwa keyakinan agama menjadi bagian dari kepribadian, secara otomatis mengatur sikap atau perilaku seseorang dari dalam. Kalau tidak mau menyimpang, itu bukan karena takut diperhatikan dan dikucilkan masyarakat, melainkan karena takut dimurkai atau kehilangan ridho Allah. Dina Lestari dan Muqowin dalam Jurnal Generasi Emas Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (2020: Vol.3)

Alat Permainan Edukatif (APE) atau Media Pengembangan Agama Dan Akhlak AUD Di Raudhatul Athfal MAIKHA

Adapun beberapa alat permainan edukatif (APE) ataupun media di RA Maikha yang digunakan dalam mengembangkan nilai agama dan akhlak AUD, yaitu sebagai berikut :

a. Tempelan dinding

Dalam tempelan dinding ini ada bermacam-macam bentuk dan isi-isinya. Beberapa isinya yaitu : 1)Tempelan dinding yang digantung dengan benang berisikan nama-nama Nabi dan Rasul2)Tempelan dinding yang dibentuk gambar kubah masjid berisikan nama-nama Nabi dan Rasul3)Huruf hijaiyah yang ditempel pada bentuk gambar ice cream memakai stik4)Tempelan dinding berbentuk buah huruf hijaiyah5)Tempelan dinding berbentuk buah-buahan rukun iman6)Tempelan dinding berbentuk transportasi udara yang berisikan rukun Islam7)Tempelan dinding bentuk kue yang berisikan nama-nama malaikat8)Buku-buku cerita islami serta tentang buku cerita tentang Nabi dan Rasul

Hambatan Guru atau Pendidik Dalam Pengembangan Agama dan Akhlak AUD di RA Maikha

Setiap anak pasti memiliki perkembangan agama dan moral yang berbeda. Perkembangan ini dapat mempengaruhi perilaku anak yang kurangbaik. Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam mendidik agama dan akhlak anak di RA Maikha yaitu sebagai berikut :

1.Faktor dari Orang Tua yang Terlalu Sibuk

Selain faktor pendukung, ada juga orang tua yang dapat menjadi faktor penghambat pembentukan akhlak dan agama anak karena kesibukan orang tua anak. Orang tua mungkin sibuk dengan pekerjaannya sendiri sehingga jarang memperhatikan tingkah laku dan perkembangan agama anak. Orang tua tidak punya waktu atau jarang memberikan perhatian dan kasih sayang yang lebih kepada anak.

2. Faktor minimnya komunikasi dan kerjasama orangtua dan guru

Selain itu, kurangnya kerjasama antara orang tua dan guru dalam mengajarkan agama dan akhlak kepada anak dapat menjadi penghambat perkembangan agama dan akhlak pada anak.

3. Lingkungan

Faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi pembentukan moral anak. Ketika anak bersentuhan dengan teman sebaya yang perilakunya kurang baik, pendidikan di sekolah dan di rumah lambat laun akan menurun.

4. Media Massa

Media masa juga dapat mempengaruhi pendidikan akhlak anak seperti televisi. Tayangan di televisi selamanya tidak akan menampilkan hal yang positif bagi anak. Anak juga banyak terpengaruh yang buruk dari Handphone. Bisa jadi anak akan malas untuk beribadah atau mengaji jika anak sudah memegang handphone dan melihat televisi. Karena anak menjadi malas untuk pergi mengaji maka itu bisa menjadi faktor penghambat perkembangan agama dan akhlak anak. Guru di RA tersebut mengungkapkan bahwa selama pembelajaran agama dan akhlak di tingkat tersebut ada kendala yang sangat menjadi perhatian khusus. Permasalahan tersebut adalah kurangnya kerjasama antara orang tua dalam membimbing anak.

Orang tua di RA tersebut menganggap bahwa belajar anak hanya dilakukan pada saat di sekolah padahal menurut gua tersebut belajar yang paling efektif adalah ketika sang anak di rumah namun orang tuanya terkesan malas untuk mengulangi pelajaran yang sudah diberikan di sekolah. Seperti misalnya Ketika sang anak di sekolah menghafal Surah maka ia tidak bisa dibiarkan saja haruslah diulang-ulang tetapi orang tua di rumah malas mengulang-ulang dan membiarkan hal tersebut. Guru pun sudah berusaha untuk mendiskusikan hal ini kepada orang tua para siswa namun Respon yang guru dapat dari orang tua para siswa adalah tidak puas karena orang tua siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan pada guru tidak memperbaiki pola asuh di rumah.

Hal inilah yang menjadikan hambatan serta permasalahan dalam mengembangkan agama dan akhlak di RA Maikha. Selain itu hambatan yang dialami oleh guru adalah menghadapi sikap ataupun karakter anak yang suka bermain yang mana ketika mereka praktek salat maka mereka akan susah diatur dan juga akan sulit dalam mempraktekkan salat tersebut dan juga media di RA tersebut dalam hal agama dan moral sangat dikatakan kurang. Ada beberapa media tentang agama dan akhlak di RA tersebut Namun penggunaan media itu masih bisa dikatakan minim karena penerapan media tersebut kurang efektif untuk anak.

Peran guru dan orangtua dalam pengembangan agama dan akhlak Peran guru dalam pengembangan agama dan akhlak anak usia dini

- 1.mengajarkan anak ketika masuk kelas hendaknya mengucapkan salam
- 2.mengajarkan anak untuk hormat kepada orang yang lebih tua yaitu salam kepada guru sebelum masuk kelas
- 3.guru memeriksa keadaan kelas dan tata tertib peserta didik sebelum memulai pelajaran agar anak terbiasa berperilaku baik serta mengajarkan anak untuk menjaga kebersihan, ketertiban, dan keindahan di dalam kelas
- 4.mengajarkan anak untuk berdoa dan membaca surat pendek sebelum memulai pelajaran
- 5.sesudah pembelajaran guru mengajarkan anak untuk membaca hamdalah serta surat pendek dan diiringi dengan doa.

Peran orang tua dalam pengembangan agama dan akhlak anak usia dini

- 1.Mendorong akidah akhlak yang sehat, terutama mengajarkan anak untuk beribadah sesuai dengan ajaran atau agamanya, seperti menyelenggarakan sholat berjamaah, dan mengajarkan anak tentang yang halal dan yang haram, seperti yang boleh dimakan (halal) dan yang tidak (haram).) Diharamkan, misalnya sebagai umat Islam kita tidak boleh makan bangkai atau darah babi dan anjing dan tidak minum minuman beralkohol, tetapi ikan mati dan belalang halal menurut Islam.

2. membiasakan anak untuk belajar membaca Al- Qur'an dan mengajari atau memberitahu tentang pendidikan-pendidikan agama, karena saat diberikan pendidikan-pendidikan agama sejak usia dini

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tentang mengajarkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada anak-anak RA Maikha, maka penulis dapat menyimpulkan: Memasukkan nilai-nilai pendidikan agama Islam, mata pelajaran meliputi: a) Memahami Rukun Iman dengan cara menghafal dan memberikan contoh bentuk-bentuk Rukun Iman. b) Pikirkan bacaan wudhu, bacaan doa dan gerakan wudhu sebagai bentuk penanaman. c) Membiasakan sopan santun, tutur kata, memberi dan membedakan perilaku kepada orang tua, guru, sepepuh dan teman sebaya d) Ikutilah petunjuk gurunya dan ikutilah gerakan-gerakan sholat yang diajarkan. e) tata tertib dan terbiasa mengucapkan salam

Hasil implementasi pengembangan agama dan akhlak anak usia dini di RA Maikha dilakukan secara menyeluruh dimulai dari kegiatan pada proses pembelajaran, strategi dan metode dalam pengembangan agama dan akhlak anak, alat dan media yang digunakan dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak, peran guru dan orangtua dalam pengembangan agama dan akhlak anak serta hambatan yang terjadi dalam pengembangan agama dan akhlak anak usia dini di RA Maikha.

REFERENSI

- Anggraini Wardah dkk. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini. Hal: 1-2. Harms Ernest. 1944. The Development of Religious Experience in Children. Journal of Sociology. No: 50. Hal: 112-122.
- Dina Lestari, Muqowim. (2020). Pengembangan Nilai Agama Pada Anak Usia Dini, Dalam Perspektif Islam. Jurnal Generasi Emas Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 3 Nomor 2.
- Fatikh Inayahtur Rahma. (2019). MEDIA PEMBELAJARAN (Kajian Terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam

- Pembelajaran bagi Anak. *Jurnal Studi Islam: Pancawahana*, Vol. 14 No.2, hal. 2-4
- Fitri Awan Arif. (2020). Peran Orang Tua dan Guru untuk Mengembangkan Perilaku Moral dan Religiusitas Remaja, *Professional, Empathy and Islamic Counseling. Journal*, Vol. 3, No. 2, Desember 2020
- Inayahtur Rahma Fatikh. (2019). Kajian Terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Bagi Anak. *Jurnal Studi Islam: MEDIA PEMBELAJARAN. Pancawahana*. Vol: 14, No: 2. Hal: 2-4.
- Labiba Kusna Siti. (2020). Strategi Mendidik Anak Usia Dini Untuk Cinta Kepada Nabi. Vol: 9, No: 2. Hal: 13- 14.
- Leli Fertiliana (2019). PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN NILAI MORAL AGAMA PADA ANAK USIA DINI DI RAUDLATUL ATHFAL MA'ARIF 1 METRO. *Jurnal Program Studi PGRA, Volume 5 Nomor 1 Januari*.
- Lestari Dina dkk. (2020). Pengembangan Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol: 3, No: 2. Hal: 84.
- Lydia Margaretha. (2020). Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di Kota Bengkulu. *Jurnal Al Kahfi Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini STIT Al-Khairiyah ISSN (p): 2656-8284 Volume (2) Nomor (1)*.
- Marwati Heni. (2015). Media Pembelajaran Bidang Pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral di Raudhatul Athfal. Diponegoro 176 Banjar sari Kecamatan Aji barang Kabupaten Banyumas. Hal: 29.
- Syamsul Yusuf LN. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Torsten Husen dan T. Naville Postlethwaite, 1998, *The International Encyclopedia of Education Research and Studies*, (Oxford: Pergamon Press), hal. 3409.
- Zakiah Darajat. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara)